

## Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto

Feri Gunawan<sup>1</sup>, Teddy Dyatmika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Pekalongan

e-mail: <sup>1</sup> ferigunawan2702@gmail.com, <sup>2</sup>teddy.dyatmika@iainpekalongan.ac.id

### Abstrak

Literasi digital menjadi sebuah hal yang amat penting di era milenial seperti sekarang ini. Tak hanya sekedar membaca atau mengoperasikan perangkat digital melainkan menjadi suatu kesatuan lengkap kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat dituntut untuk bisa cakap dalam menggunakan teknologi, tak terkecuali para remaja milenial di Desa Tirto yang dapat dikatakan notabene belum terlalu cakap dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui kegiatan peningkatan pemahaman literasi digital ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan pemahaman literasi digital pada remaja milenial Desa Tirto. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni penyuluhan langsung berupa pemaparan materi dan penerapan literasi digital dalam rangka penyelesaian permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan tingkat pemahaman peserta terkait dengan literasi digital, utamanya dalam rangka peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek diantaranya kesehatan, pendidikan dan ekonomi. sehingga peserta dapat lebih memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dan makin cakap digital.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Milenial, Teknologi

### Abstract

Digital literacy has become a very important thing in this millennial era. Not just reading or operating digital devices, but also becoming a complete unit of skills in using information and communication technology. In increasingly rapid technological developments, people are required to be proficient in using technology, not to mention the millennial teenagers in Tirto Village, who are not very proficient in using information and communication technology. Through this activity to increase understanding of digital literacy, it is hoped that it can be a means of increasing understanding of digital literacy in millennial teenagers in Tirto Village. The method used in this activity is direct counseling in the form of material exposure and the application of digital literacy to solve problems that are being faced by the community. The results obtained from this activity are an increase in the level of understanding of participants related to digital literacy, especially in the context of increasing the use of digital technology in various aspects including health, education and the economy. so that participants can make better use of technology as possible and become more digitally proficient.

**Keywords:** Digital Literacy, Millennials, Technology



**Pendahuluan**

Perkembangan teknologi saat ini sangat masif di dunia. Data dari *we are social* menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia saat ini 73,7% menggunakan internet (Social, 2021). Perkembangan zaman utamanya dalam hal teknologi sering kali tidak sama dengan realitas masyarakat yang terkadang banyak ketidaksiapan dalam menghadapi perkembangan tersebut. Kesenjangan digital masih banyak di alami masyarakat Indonesia (Ariyanti, 2013). Literasi digital menjadi sebuah hal yang amat penting di era milenial seperti sekarang ini. Secara umum yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis (Syaripudin et al., 2020). Tantangan pun muncul dalam berbagai sektor teknologi, termasuk dalam Literasi Digital. Kegiatan 'Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Remaja Milenial' yang diselenggarakan untuk para remaja milenial di RT.03 RW.01 Kelurahan Tirto, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, bukanlah tanpa sebab. Tingkat melek digital yang sudah cukup tinggi di desa tersebut kurang seimbang dengan tingkat kecakapan digital masyarakatnya khususnya remaja milenial yang masih dalam usia produktif. Pemanfaatan teknologi khususnya digital dirasa masih kurang di daerah tersebut. Permasalahan-permasalahan seperti sosial, pendidikan, dan ekonomi menjadi beberapa permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat di daerah tersebut. Permasalahan utama adalah sosial, kondisi pandemi Covid-19 menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat. Protokol Kesehatan pun harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menjadikan segala aktivitas perlu mengurangi kontak antar individu. Disisi lain permasalahan pendidikan juga menjadi permasalahan yang dihadapi para remaja milenial. Penyesuaian kegiatan pembelajaran yakni dari yang awalnya tatap muka menjadi *online*, menjadikan perlunya kecakapan dalam menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kecakapan dalam proses pembelajaran berdasarkan penelitian sebelumnya juga banyak menjadi sorotan (Hazizah et al., 2021). Serta permasalahan lain yang mengiringinya adalah permasalahan ekonomi, penyesuaian kebiasaan baru di era pandemi seperti pengurangan pegawai akibat penurunan produktivitas perusahaan selama pandemi menjadi masalah yang juga perlu diselesaikan. Pemahaman tentang informasi hoaks berdasarkan penelitian sebelumnya bagi anak remaja memang sebenarnya pada taraf bagus, akan tetapi mereka cenderung mendiamkan apabila memperoleh informasi yang terindikasi hoaks (Dyatmika et al., 2021).

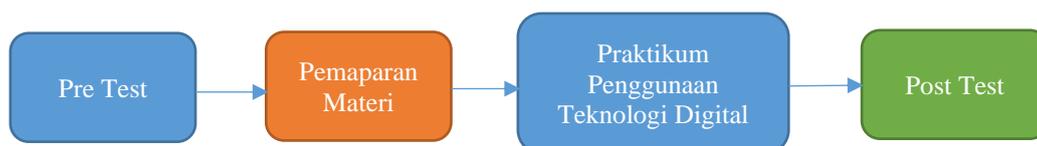
Dengan adanya penyuluhan mengenai Literasi digital dapat menjadi salah satu solusi dari berbagai permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat (Fajar, 2021). Mulai dari permasalahan sosial, dengan adanya literasi digital ini masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan tersebut khususnya permasalahan hoaks yang sering beredar di media sosial dan terkadang mengganggu kehidupan sosial masyarakat. Perlu adanya pemahaman kepada masyarakat agar saring sebelum *sharing* informasi (Simarmata et al., 2019). Selain itu edukasi untuk melaporkan informasi yang terindikasi hoaks juga penting dilakukan (Mac, 2019). Melalui edukasi ini kemampuan

mereka untuk melaporkan informasi yang terindikasi hoaks akan lebih baik, ini senada juga dengan temuan penelitian terkait hoax bahwa mereka cenderung malas untuk melaporkan informasi hoaks karena memang tidak ada reward yang mereka peroleh apabila mereka melaporkan informasi tersebut (Dyatmika et al., 2020). Disisi lain permasalahan pendidikan juga dapat diselesaikan dengan adanya pengetahuan mengenai literasi digital pada individu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh menjadi poin utama, bagaimana dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dalam jaringan, kemudian bilamana kurang paham materi dimana harus mengakses materi materi tambahan, hingga pantauan kehadiran anak dalam kegiatan pembelajaran bagi orang tua. Apalagi saat ini banyak konten di media *online* yang terkadang bisa memberikan dampak yang positif maupun negatif (Wisnubrata, 2020). Sisi positif yang dapat diperoleh dari media *online* sebenarnya banyak sekali mulai dari proses penyampaian pesan dakwah sampai dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Cahyono & Hassani, 2019). Terakhir adalah permasalahan ekonomi, adanya literasi digital dapat menjadi solusi terpadu untuk membangkitkan perekonomian, pengetahuan mengenai *online shop*, bagaimana cara kerjanya, manajemen publikasinya agar menarik konsumen, dan pemanfaatan lainnya. Hal tersebut dikarenakan konten yang ada di media *online* dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada khalayak (David et al., 2017).

Target luaran dari kegiatan ini diharapkan peserta dapat lebih memahami mengenai literasi digital, utamanya dalam rangka pemanfaatan teknologi diberbagai aspek, peserta diharapkan dapat menguasai beberapa *software*/aplikasi dalam rangka menunjang pemanfaatan tersebut seperti diantaranya, aplikasi penunjang kesehatan seperti halo dokter, pengecekan tekanan darah, kemudian aplikasi perpustakaan online hingga *google scholar* untuk menunjang pembelajaran, serta aplikasi editing gambar untuk pemasaran produk dalam rangka peningkatan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan literasi digital saat ini sangat penting bagi masyarakat terutama masyarakat milenial agar lebih melek terhadap teknologi (Yodiansyah, 2017).

### Metode

Kegiatan Penyuluhan peningkatan pemahaman Literasi Digital diikuti oleh Pengurus Remaja Masjid, dan anggota Karang Taruna Desa Tirto, rentan usia peserta yakni antara 17 hingga 20 tahun. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2021.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan tersebut adalah metode pelatihan dan simulasi ipteks berupa pemaparan materi dilanjutkan dengan praktek menggunakan teknologi digital berupa *smartphone*. Materi yang disampaikan diantaranya, pemanfaatan sosial media dan pencegahan *hoax*, pemanfaatan aplikasi penunjang pembelajaran, dan pemanfaatan

teknologi editing gambar untuk kebutuhan pemasaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu peserta mengikuti *pre-test* dan saat akhir kegiatan peserta mengerjakan *post-test* yang nantinya dijadikan sebagai indikator keberhasilan program.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan setelah program tersebut dilaksanakan, diperoleh hasil yang cukup memuaskan, yakni target capaian kegiatan yang telah ditetapkan saat pra kegiatan berhasil terlaksana. Hal tersebut didasarkan pada beberapa indikator-indikator keberhasilan program. Adapun hasil dari kegiatan tersebut utamanya adalah peningkatan pemahaman peserta program dalam hal Literasi Digital. Tindak lanjut dari program tersebut yakni mulai terselesaikannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat mulai dari permasalahan sosial, pendidikan, hingga ekonomi menjadi dapat terselesaikan pasca peningkatan pemahaman peserta mengenai Literasi Digital. Adapun beberapa indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan program tersebut. Hasil rerata *pretest* masyarakat yang mengikuti pelatihan adalah 72,14 sedangkan rerata setelah mendapatkan pelatihan berkaitan dengan literasi digital adalah 92,14. Ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada peserta pelatihan berlangsung dengan baik. Informasi yang kita sampaikan kepada mereka dapat dipahami dan dimengerti dengan baik. Peserta yang awalnya kurang memahami literasi digital menjadi paham akan literasi digital ditunjukkan oleh nilai dari hasil *pre test* dan *post test* yang mengalami kenaikan pasca penjelasan materi. Luaran pertama dari kegiatan tersebut adalah mengenai Literasi digital dalam aspek sosial yakni pemanfaatan sosial media untuk interaksi sosial yang baik dan juga pencegahan hoax.



Gambar 2. Pemaparan materi pencegahan hoax

Luaran yang dicapai dari kegiatan ini yakni meningkatnya pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi dan pencegahan hoax. Pemanfaatan media sosial sangat penting mengingat di era pandemi seperti saat ini mayoritas aktivitas masyarakat saat dirumah adalah bermedia sosial saat sedang santai, selain sebagai media besosialisasi juga menjadi salah satu pusat informasi

masyarakat akan berbagai hal. Selain pemanfaatan untuk berinteraksi luaran yang dicapai peserta antara lain bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai *platform* untuk penyebaran konten konten positif dan bermanfaat khususnya di lingkungan sekitar, dan juga memahami bagaimana cara pencegahan hoaks agar tidak termakan berita berita bohong termasuk juga terkait manajemen data pribadi untuk menghindari potensi pencurian data pribadi yang dapat merugikan individu itu sendiri.

Sedangkan implementasi solusi dari permasalahan pendidikan adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk mengakses berbagai macam sumber ilmu untuk menunjang pembelajaran.



Gambar 3. Penjelasan Materi mengenai aplikasi penunjang pembelajaran

Capaian dari materi ini yakni pemahaman peserta mengenai *platform* digital penunjang pembelajaran khususnya *platform* sumber pengetahuan seperti iPusnas atau Internet Perpustakaan Nasional meliputi bagaimana cara mendaftar dan bagaimana cara penggunaannya, serta *platform google scholar* untuk mengakses berbagai jurnal jurnal pengetahuan. Disisi lain dari penjelesan materi saat kegiatan yang kemudian diterapkan langsung saat praktek bersama berupa pengetahuan editing dasar menggunakan *smartphone* juga cukup baik dalam penerapannya.



Gambar 4. Pelaksanaan latihan editing dasar gambar

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah cara membuat logo produk minuman *homemade* berupa *Infused Water* beserta pamflet pemasarannya. Dalam pelaksanaan program tersebut salah satunya yakni berlatih editing dasar gambar dengan memanfaatkan *smartphone*. Salah satu peserta program tersebut sangat antusias karena dengan pelatihan tersebut akan sangat membantu dirinya untuk membuat produk yang dimilikinya bisa lebih menarik dengan tampilan logo dan pamflet promosi yang bagus.



Gambar 5. Hasil logo dan pamflet produk karya peserta

Berdasarkan dua gambar tersebut dapat dilihat peningkatan pemahaman literasi digital dalam aspek teknologi editing tentunya dalam rangka meningkatkan minat konsumen untuk membeli produk dengan meningkatkan kualitas tampilan produk sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada.

Keberlangsungan program ini juga tak lepas dari berbagai faktor pendorong dan penghambat kegiatan, faktor pendorong pelaksanaan program ini adalah motivasi dari diri kami untuk menggiatkan literasi digital di masyarakat, kemudian faktor pendorong lain ialah semakin maraknya *hoax* dan pencurian data pribadi sehingga perlu adanya kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan cara mengatasinya. Faktor penghambat kegiatan ini diantaranya kurangnya fasilitas yang memadai di Desa sehingga penggunaan *smartphone* untuk proses *editing* mejadi pilihan meskipun masih jauh dari sempurna hasil desain yang dibuat oleh peserta.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Secara umum yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis. Literasi digital menjadi sebuah hal yang amat penting di era milenial seperti sekarang ini. Ada hubungan yang cukup signifikan antara literasi digital dengan prestasi siswa (Giovanni & Komariah, 2020). Tidak hanya sekedar membaca atau mengoperasikan perangkat digital melainkan menjadi suatu kesatuan lengkap kecakapan teknologi informasi dan komunikasi (Arrochmah &

Nasionalita, 2020). Pengetahuan mengenai literasi digital amat dibutuhkan sebagai salah satu solusi permasalahan di masyarakat, permasalahan di Desa Tirto mungkin saja juga dialami di banyak daerah lainnya. Berbagai permasalahan seperti permasalahan sosial, pendidikan, dan ekonomi menjadi beberapa permasalahan yang kian mencuat selama pandemi berlangsung. Maka dari itu penting kiranya diselenggarakan program peningkatan pemahaman literasi digital.

Program peningkatan pemahaman literasi digital pada remaja milenial di Desa Tirto ini memiliki keunggulan yakni capaian luaran yang cukup kompleks dalam satu kegiatan, kemudian juga peserta yang aktif dan serius dalam program menjadikan target capaian ini tercapai dengan baik, disisi lain kelamahan dari kegiatan ini ialah kurangnya sarana penunjang untuk kegiatan penjelasan materi, dan juga beberapa peserta yang terlambat menjadikan mundurnya kegiatan dari jadwal yang sudah ditentukan. Terlepas dari segala keunggulan dan kelemahan besar harapan penulis kegiatan ini dapat menjadi pelopor untuk kegiatan kegiatan serupa di Desa Tirto dan juga pelaksanaan kegiatan berkelanjutan seperti *Jogo Timeline* yakni dengan membanjiri media sosial dengan konten positif sehingga mengurangi ruang untuk konten negatif.

#### Daftar Pustaka

- Ariyanti, S. (2013). Study Of Digital Divide Measurement In Indonesia. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 11(4), 281–292. <https://media.neliti.com/media/publications/41183-ID-studi-pengukuran-digital-divide-di-indonesia.pdf>
- Arrochmah, N. P., & Nasionalita, K. (2020). the Digital Divide Between X and Y Generation in a Government Province of Dki Jakarta. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 26–39. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.97>
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran. *Al-Hikmah*, 13(1), 23. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1316>
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1), 93363. <https://www.neliti.com/publications/93363/pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terhadap-pembentukan-sikap-mahasiswa-ilmu-kom>
- Dyatmika, T., Bakhri, S., & Kamal, M. R. (2020). Kemampuan Siswa Dalam Menerima Informasi Hoax Covid-19. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/viewFile/1611/1484>
- Dyatmika, T., Bakhri, S., & Kamal, M. R. (2021). Hoax dan Literasi Media Internet di Era Covid-19. *Sangkep*, 4(1), 64–93. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.p-ISSN>

- Fajar, I. (2021). *Kesenjangan Digital Tingkat Ketiga pada Pemuda Pedesaan di Kabupaten Cianjur, Indonesia*. 10, 44–54. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.4260>
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>
- Hazizah, Z., Hazizah, Z., & Rigianti, H. A. (2021). *Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SD dengan Rentang Usia 20-58 Tahun di kecamatan Rajabasa*.
- Mac, A. (2019). *Hoax dan Hate Spaceh di Dunia Maya*. Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia.
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Issue October). Yayasan Kita Menulis. [https://www.researchgate.net/profile/Ms\\_Hasibuan/publication/336320022\\_Hoaks\\_dan\\_Media\\_Sosial\\_Saring\\_sebelum\\_Sharing/links/5d9c7600299bf1c363ff46c8/Hoaks-dan-Media-Sosial-Saring-sebelum-Sharing.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ms_Hasibuan/publication/336320022_Hoaks_dan_Media_Sosial_Saring_sebelum_Sharing/links/5d9c7600299bf1c363ff46c8/Hoaks-dan-Media-Sosial-Saring-sebelum-Sharing.pdf)
- Social, W. A. (2021). *We Are Social, Indonesia digital 2019*.
- Syaripudin, A., Ahmad, D., Ningrum, D. W., Banyumurti, I., & Magdalena, M. (2020). *Kerangka Literasi Digital*. Kemendikbud RI.
- Wisnubrata. (2020). *Dampak Anak Nonton YouTube, Baik Atau Buruk?* Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2020/10/12/07020007/kejahatan-siber-di-indonesia-naik-4-kali-lipat-selama-pandemi>
- Yodiansyah, H. (2017). Akses Literasi Media Dalam Perencanaan Komunikasi. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(2), 128. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i2.966>